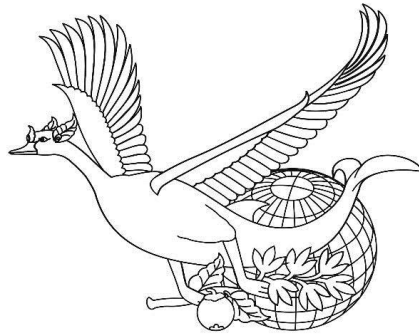


SUKU BETAWI

Makalah ini disusun untuk memenuhi
Tugas Mata Kuliah Wawasan Budaya Nusantara
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

Bayu Andrian Pamungkas

14148108

Agung Wahyudi

14148120

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2015

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT, yang mana selalu mencurahkan segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah ini dengan sehat wal'afiat. Tak lupa shalawat serta salam tetap telimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita tunggu syafaatnya di yaummul kiyamah nanti.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua yang telah membantu menyelesaikan tugas makalah ini. Meskipun begitu, penulis menyadari jika mungkin masih kesalahan pada penulisan makalah ini, penulis memint maaf yang sebesar-besarnya.

Terima kasih kepada pembaca yang telah menyempatkan waktunya untuk sekedar membaca mengenai makalah ini, semoga informasi yang terkandung di dalamnya bisa bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 21 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Suku Betawi	1
B. Persebaran Suku Betawi	2
BAB II WUJUD BUDAYA	
A. Budaya/Ide Konsep	4
B. Tindakan/Sistem Sosial	4
C. Artefak	10
BAB III PENUTUP	
A. Saran	15
B. Penutup	15
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Suku Betawi

Suku betawi merupakan sebutan untuk para penghuni daerah Jakarta dan sekitarnya, suku ini banyak di kenal karena letaknya berada di pusat pemerintahan Negara Republik Indonesia. Beberapa ahli menyebut bahwa Suku Betawi merupakan keturunan dari perkawinan antar suku di Nusantara.

Sebagian berpendapat jika suku Betawi telah ada sejak lama. Eksistensi suku Betawi menurut sejarawan Sagiman MD telah ada serta mendiami Jakarta dan sekitarnya sejak zaman batu baru atau pada zaman Neolithicum, penduduk asli Betawi adalah penduduk Nusa Jawa sebagaimana orang Sunda, Jawa, dan Madura. Pendapat Sagiman MD tersebut senada dengan Uka Tjandarasasmita yang mengeluarkan monografinya "Jakarta Raya dan Sekitarnya Dari Zaman Prasejarah Hingga Kerajaan Pajajaran (1977)" mengungkapkan bahwa Penduduk Asli Jakarta telah ada pada sekitar tahun 3500 - 3000 sebelum masehi. (Ayunda Putri,2015:1)

Sebagian orang menyebutkan bahwa orang-orang suku betawi berasal dari keturunan dari budak yang di datangkan oleh Belanda. Budak itu di datangkan di antaranya dari Bali, Sulawesi, Maluku, Tiongkok dan India. Antropolog Universitas Indonesia, Dr. Yasmine Zaki Shahab, MA memperkirakan, etnis Betawi baru terbentuk sekitar seabad lalu, antara tahun 1815-1893. Perkiraan ini didasarkan atas studi sejarah demografi penduduk Jakarta yang dirintis sejarawan Australia, Lance Castle.(Academia.2015). Sensus yang di lakukan pada masa kolonial Belanda pada tahun 1615 dan 1815 (Academia.2015) tidak di temukan catatan mengenai keberadaan Etnis Betawi.

Ada beberapa acuan yang digunakan untuk mengenali asal-usul kata Betawi.

1. Pitawi (Bahasa Melayu Polynesia Purba) yang artinya “Larangan”
Kosa kata ini mengacu pada kompleks situs “Batu Jaya” di daerah Karawang.
2. Betawi (Bahasa Melayu Brunei) mempunyai makna giwang. Nama ini mengacu pada ekskavasi di Babelan, Kabupaten Bekasi. Dimana di wilayah ini hingga tahun 1990-an masih sempat ditemukan banyak giwang emas dari abad ke-11 M.
3. Flora Guling Betawi (*Cassia Glauca*), Famili *Papilionaceae* adalah sejenis tanaman Perdu, yang kayunya bulat kokoh seperti guling, tetapi mudah diraut.

Pada tahun 1619, Belanda Datang. VOC di bawah pimpinan JP. Coen datang ke Jakarta. Jakarta ketika itu masih bernama Jayakarta, setelah mengalahkan Kasultanan Banten, kemudian mengubah nama Jayakarta menjadi Batavia. Para pekerja yang didatangkan oleh Belanda kemudian dikenal sebagai suku Betawi.

Sedangkan, penggunaan kata Betawi sebagai sebuah suku adalah pada masa Hindia Belanda, diawali dengan pendirian sebuah organisasi yang bernama “Perkoempoelan Kaoem Betawi” pada tahun 1923, yang diprakarsai oleh Husni Thamrin.

B. Persebaran Suku Betawi

Suku Betawi dikenal sebagai penghuni daerah Jakarta dan sekitarnya. Menurut Bunyamin Ramto, masyarakat Betawi secara geografis dibagi dua bagian, yaitu tengah dan pinggiran. Bagian tengah merupakan daerah sekitar Monas (Monumen Nasional) dengan radius kurang lebih 7 km. Sedangkan bagian pinggiran di bagi lagi menjadi bagian pinggiran selatan dan bagian pinggiran utara.

Perpindahan penduduk dari berbagai belahan dunia menuju pusat ibu kota Republik Indonesia membawa pengaruh besar terhadap keberlangsungan budaya pada suku Betawi. Modernisasi zaman ikut mengubah keberadaan suku Betawi asli. Banyak pengaruh yang datang dengan membawa dampak yang besar terhadap keberadaan budaya suku Betawi. Adat dan tradisi dari suku Betawi semakin jarang, tergantikan oleh kemajuan waktu.

BAB II

WUJUD BUDAYA

A. Budaya atau Ide Konsep

Kepercayaan atau agama suku betawi

Pada Suku Betawi Mayoritas orangnya beragama Islam. Meskipun ada beberapa di antaranya yang memiliki kepercayaan Kristen dan Protestan. Banyak upacara adat pada suku Betawi yang berbaur Islam. Seperti *akeke* atau akikah pada bayi. Atau upacara tamatan Qur'an.

Orang suku Betawi memiliki nilai religi yang tinggi, mereka dididik agar memiliki akhlak yang baik. Untuk itu, sejak kecil anak-anak suku Betawi sudah di kenalkan dengan religi, si anak akan diikutkan mengaji pada seorang guru mengaji di masjid, hingga anak dinyatakan tamat Al-qur'an oleh sang guru ngaji. Sang guru sendirilah yang akan menentukan, apakah si anak telah layak untuk lulus atau belum.

Upacara ini sangat penting bagi orang Betawi, karena Tamat Qur'an menunjukkan bahwa seseorang yang telah melaksanakan upacara tamatan Qur'an di anggap telah mengerti tentang agama Islam.

B. Tindakan atau Sistem Sosial

- Upacara Adat Pernikahan

Pernikahan berasal dari kata nikah, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nikah adalah Ikatan (akad) perkawinan yang di lakukan dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (hidup sebagai suami istri). Pernikahan adalah sebuah upacara adat yang suci, di mana antara seorang laki-laki dan perempuan akan diresmikan atau disahkan hubungannya.

Pernikahan memiliki tujuan untuk menyempurnakan kehidupan, pernikahan merupakan suatu ibadah. Pernikahan selain sebagai peresmian hubungan juga memiliki tujuan lain, terutama untuk keberlangsungan generasi berikutnya.

Suku Betawi memiliki tradisi yang menarik dalam melaksanakan upacara pernikahan. Banyak ritual atau adat yang harus dijalani tahap demi tahap. Pertama ada istilah *ngedelengin*, yaitu proses mencari calon, upaya mencari atau menemukan kesamaan visi dan misi antara seorang lelaki dengan seorang perempuan dalam rangka membina rumah tangga (Yahya Andi Saputra, 2008). Proses *ngedelengin* bisa dilakukan oleh jejak atau melalui *Mak Comblang*. Setelah tahap *ngedelengin* selanjutnya di lanjutkan acara *ngelamar*. *Ngelamar* adalah proses permintaan resmi oleh keluarga pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan. Setelah lamaran di terima oleh pihak perempuan. Di lanjutkan dengan acara *Bawa Tande Putus* atau *Tundangan*. Masyarakat sekarang lebih mengenal dengan tunangan atau tukar cincin. Arti dari *tande putus* adalah bahwa si *Calon None Pengantin* (pengantin wanita) telah terikat dengan seorang lelaki dan tidak dapat lagi diganggu oleh pihak lain.



Gambar : Pernikahan adat Betawi
(sumber : http://mantenhouse.com/article/730-tradisi-tradisi-unik-dalam-pernikahan-tradisional-betawi.html#.Vg3fd_ntmko)

- Upacara Adat pindah Rumah

Pindah rumah dalam masyarakat Betawi biasanya dilakukan ketika seseorang telah berumah tangga. Orang tua biasanya akan membuat rumah untuk anak yang dinikahkan. Menurut Yahya Andi Saputra, pindah rumah merupakan suatu keharusan dan dilakukan menurut kebiasaan turun temurun. Jika anak yang telah dinikahkan namun belum dibuatkan rumah sendiri, maka akan tetap tinggal dalam keluarga inti, tentu saja hal itu membawa dampak positif dan negatif.

Sebelum Upacara pindah rumah dilakukan, terlebih dahulu dilakukan tahap pembuatan rumah (*bikin rume*), orang Betawi percaya akan perhitungan yang dilakukan oleh orang pintar. Orang pintar yang dimaksud adalah seorang kiai yang ahli dalam ilmu falak. Setelah perhitungan selesai, di lanjutkan dengan pra pembangunan, hingga selesai. Setelah rumah selesai di bangun akan di adakan *selamatan* rumah baru.

Rumah memiliki arti khusus bagi orang Betawi, bukan hanya sebagai tempat berlindung. Melainkan sebagai tempat menebar benih, untuk generasi yang akan datang. Pindah rumah diawali dengan pembacaan *selawat dustur* oleh guru ngaji, dilanjutkan dengan membaca *basmalah* 3 kali oleh orang yang akan pindah. Kemudian orang yang akan pindah rumah mengambil tanah dari halaman rumah lama, di bungkus dengan kain putih. Setelah itu yang bersangkutan meninggalkan rumah lama diiringi sholawat dan *rebana ketimprung*.

- Upacara Adat Sunatan

Sunat dalam suku Betawi memiliki arti yang khusus yaitu sebagai proses atau etape pembeda. Maksudnya orang yang telah disunat harus bisa membedakan antara hak dan yang batil, membedakan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa, karena telah akil balig, orang yang telah di sunat juga dianggap telah bisa menjaga diri dari perbuatan yang melanggar ajaran agama atau adat yang berlaku.

Sebelum melakukan sunat, orang Betawi melakukan *rembukan* terlebih dahulu. Biasanya orang tua akan mengajak sesepuh kampung untuk meminta nasihat. Hal yang di tentukan dalam rembukan adalah apakah anak sudah siap untuk di sunat, siapa *bengkong* (dukun sunat), serta kapan pelaksanaannya?

Pelaksanaan upacara sunatan dibagi ke dalam 2 hari, hari pertama disebut sebagai hari membujuk atau menghibur pengantin sunat dan hari ke duanya hari pelaksanaan sunat.

Pada hari pertama, setelah pengantin selesai dirias, pengantin sunat akan diarak keliling kampung dengan naik kuda atau bisa juga sang pengantin sunat diarak dengan duduk di kursi yang di angkat oleh orang dewasa berjumlah 4 orang. Di barisan paling depan ada ondel-ondel dan di barisan belakang ada teman-teman pengantin serta para tetangga yang ikut meramaikan. Tak lupa *rebana ketimprung* selalu mengiringi sepanjang perjalanan.



Gambar : Upacara adat sunatan Betawi
(sumber:http://www.tribunnews.com/images/regional/view/2752/pawai-budaya-betawi-sambut-hut-dki-jakarta#.Vg3gN_ntmko)

- Upacara Adat *Akeke*

Upacara *akeke* biasanya di lakukan satu kali seumur hidup oleh orang Betawi. Upacara ini juga di kaitkan dengan tradisi potong rambut dan peresmian nama si jabang bayi. Tradisi *akeke* ini mengikuti ajaran agama Islam mengenai akikah.

Akeke biasanya akan dilaksanakan pada pagi hari atau sesudah sholat dzuhur, tapi biasanya sesudah sholat isya'. Upacara dimulai dengan membaca dzikir dan tahlil. Si bayi kemudian di bawa ke tempat upacara untuk dicukur rambutnya. Rambut yang telah dipotong, selanjutnya dikumpulkan dan ditimbang, untuk kemudian ayah si bayi akan membeli emas setara dengan rambut yang telah dipotong tadi.

- *Nyapih*

Ketika seorang bayi lahir, maka ibunya dianjurkan untuk menyusui bayi tersebut. ASI ibu sangat baik untuk tumbuh kembang si bayi. Ketika usia anak telah mencapai lebih dari 2 tahun, untuk melakukan penyapihan, biasanya orang Betawi akan datang ke dukun beranak. Biasanya orang Betawi akan datang pada hari Jum'at, karena mereka percaya bahwa hari jum'at memiliki banyak keistimewaan.

- Tari-tarian

Tari merupakan gerakan yang dinamis dan indah yang dimainkan dengan penuh isyarat yang terkandung dalam setiap gerakannya. Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang berbeda-beda dalam setiap suku di Indonesia.

Salah satu tarian dari Betawi adalah tari Lenggang Nyai, tari ini terinspirasi dari kehidupan Nyai Dasima. Nyai Dasima memberontak atas apa yang di lakukan oleh suaminya (orang Belanda). Perjuangan atas hak-hak perempuan oleh Nyai Dasima kemudian menjadi inspirasi dalam membuat tarian ini. Tarian ini biasanya diiringi

dengan musik *gambang kromong*. (Direktorat jendral kebudayaan Indonesia.2014)



Gambar: Tari Lenggang Nyai
(sumber : <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/999/tari-lenggang-nyai>)

Selain Tari Lenggang Nyai, Betawi juga memiliki seni tari yang lain, yaitu tari Renggong Manis. Tari ini merupakan tarian yang mengungkapkan kebahagiaan dan kebersamaan remaja putri yang terdiri dari budaya Betawi, Arab, India, dan terutama budaya Cina Klasik. (Direktorat jendral kebudayaan Indonesia.2014). Tarian ini biasa dimainkan untuk menyambut tamu yang datang atau ketika ada sebuah acara resmi. Dikarenakan tarian ini merupakan bentuk ungkapan kebahagiaan.



Gambar : Tari Renggong Manis
(sumber : <https://antiyank.wordpress.com/2009/03/page/2/>)

- Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama digunakan manusia untuk bisa saling berkomunikasi. Dalam satu daerah, tentu bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa yang ada di daerah lain, atau memiliki perbedaan.

Fungsi bahasa adalah sebagai sarana berkomunikasi antara orang yang satu dengan yang lain, bahasa juga bisa berfungsi sebagai pemersatu, seperti bahasa Indonesia. Selain itu bahasa juga merupakan wujud dari kekhasan dari suku dan budaya.

Bahasa di setiap suku memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, suku Betawi merupakan bahasa yang dekat dengan bahasa Indonesia, akan tetapi memiliki keunikan tersendiri. Dalam suku betawi, huruf “a” di akhir kata biasanya di ganti menjadi “e”, pengucapan “e” yang di maksud bukan “e” pada kata “negara” melainkan “e” dalam kata “emansipasi”. Contoh kita menjadi kite, ana menjadi ane dan lain-lain.

C. Artefak

- Golok

Golok merupakan sejenis senjata parang atau pedang namun memiliki panjang yang lebih pendek, dalam suku Betawi golok telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

Golok memiliki beragam jenis, dalam suku Betawi di kenal 3 jenis golok, yaitu : Golok Gobag, Golok Ujung Turun, dan Golok Betok. Golok Gobak memiliki ujung yang rata serta melengkung di bagian punggung golok. Gagang golok tidak memiliki ukiran dan terbuat dari kayu rengas. Golok Ujung Turun memiliki ujung lancip, terdapat ukiran (*wafak*) sedangkan golok Betok berfungsi sebagai senjata pusaka

Selain di atas, golok di bedakan lagi dalam dua kategori, yakni golok kerja digunakan untuk keperluan rumah tangga. Kedua, golok *simpenan* (*sorenan*), golok *simpenan* ini dibedakan lagi menjadi dua yakni *sorenan simpenan* untuk memotong hewan dan *sorenan pinggang*.



Gambar: Golok Gobak
(sumber: <http://jakartakita.com/2015/04/13/ini-dia-3-jenis-golok-khas-betawi-yang-biasa-dipakai-jawara/>)



Gambar: Golok Ujung Turun
(sumber: <http://jakartakita.com/2015/04/13/ini-dia-3-jenis-golok-khas-betawi-yang-biasa-dipakai-jawara/>)



Gambar: golok Betok
(sumber: <http://jakartakita.com/2015/04/13/ini-dia-3-jenis-golok-khas-betawi-yang-biasa-dipakai-jawara/>)

- Ondel-Ondel

Ondel-ondel merupakan sebutan untuk boneka besar dari Betawi, boneka ini biasanya muncul ketika ada upacara pernikahan pada suku Betawi atau acara lainnya, Ondel- Ondel terdiri dari boneka laki-laki dan perempuan yang dimainkan dengan di goyang-goyang.

Ondel-ondel di buat dari anyaman bambu setinggi 2,5 meter yang digunakan sebagai tubuh, dengan diameter kurang lebih 80 cm. Rambutnya dibuat dari ijuk dan kertas warna-warni. Tubuh Ondel-ondel memakai pakaian yang mirip dengan pakaian adat suku Betawi. Kepala ondel-ondel dibuat dari styrofoam yang dibentuk menyerupai wajah manusia.



Gambar: Ondel-ondel
(sumber:<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/06/30/0855137/Yuuk.s.Kita.Nonton.Ondel-ondel.Bareng.Jokowi>)

- Pakaian Adat

Indonesia memiliki banyak kebudayaan, contoh wujud kebudayaan material adalah pakaian adat. Pakaian adat memiliki nilai yang tinggi dalam kebudayaan. Setiap suku di Indonesia memiliki pakaian adat yang berbeda, begitu pula dengan suku Betawi.

Pakaian adat suku Betawi banyak dipengaruhi oleh suku lain. Pakaian adat yang digunakan untuk sehari-hari adalah baju koko polos. Dengan celana batik berwarna putih atau hitam. Memakai peci hitam. Dan membawa sarung di pundak. Untuk perempuan memakai baju kurung berlengan pendek, kain sarung batik dan kerudung.

Untuk pakaian pengantin perempuan di Betawi disebut *rias besar*. Bahan pakaian pengantin perempuan menyerupai dandanan *care none pengantin cine* yaitu baju yang dikenakan blus, bawahannya adalah rok berwarna gelap. Pelengkap pakaian ini adalah bagian kepala dirias dengan tambahan kembang goyang dengan motif *hong* dengan sanggul palsu dan cadar sebagai penutup setengah wajah. Selain itu perhiasan juga menjadi asesoris pakaian pengantin perempuan seperti manik-manik dan gelang.

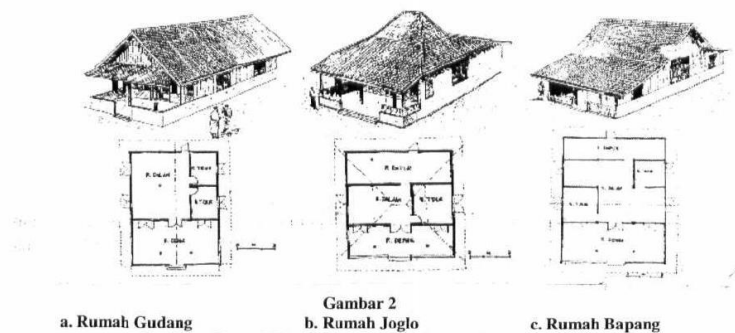


Gambar : pakaian adat Betawi
(sumber : https://rivalargie.files.wordpress.com/2014/09/img_1170.jpg)

- Rumah Adat

Rumah dalam suku betawi memiliki makna yang lebih khusus, rumah selain sebagai tempat berteduh juga sebagai tempat menciptakan generasi yang akan datang, maka dari itu pembuatan rumah juga sangat diperhitungkan dengan sungguh-sungguh.

Suku betawi mengenal 3 jenis rumah, yaitu gudang, Joglo, dan Bapang



Gambar: rumah Adat Suku Betawi
(sumber : Rumah Tradisional Betawi, Harun, Ismet B, 1991 (Tjandra Kania. 2006:23)

BAB III

PENUTUP

A. Saran

Pada dasarnya setiap suku di Indonesia memiliki nilai yang baik untuk kehidupan, selama aturan adat yang berlaku masih di pertahankan. Kebudayaan di Indonesia mengajarkan tentang kehidupan yang sejalan dengan alam. Maka dari itu perlu adanya penyelamatan kebudayaan di Indonesia yang kini mulai tergusur oleh modernitas, yang justru merusak moral.

B. Hambatan

Penulisan makalah ini memiliki berbagai kendala seperti tidak adanya alat untuk mengerjakan, pemilihan waktu mengerjaklan (kerja kelompok), mengingat masing-masing memiliki jadwal yang berbeada, karena tugas penulisan makalah ini merupakan tugas kelompok. namun kendala-kendala tersebut dapat di atasi oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi, Windoro. 2010. *Batavia 1740 :Menyisir Jejak Betawi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muhadjir Ed. 2000. *Bahasa Betawi: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Saputra, Yahya Andi. 2008. *Upacara Daur Hidup Adat Betawi*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra

Makalah :

- Kania, Tjandra. 2006. *Arsitektur Rumah Betawi "Keturunan"*. Jurnal Ilmiah Arsitektur. Karawaci. Fakultas Desain dan Teknik Perencanaan. Universitas Pelita Harapan
- Kartika, Yulia. 2009. *Peran Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Dalam Kelestarian Dan Mengembangkan Budaya Betawi (2004-2007)*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Adab Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Internet :

- Academia.2015. *Sejarah Kebudayaan Betawi*.
[http://www.academia.edu/7006250/Beranda_SEJARAH_KEBUDAYAA
N_BETAWI](http://www.academia.edu/7006250/Beranda_SEJARAH_KEBUDAYAA_N_BETAWI). Diakses pada 13 September 2015.21:09
- Antiyank's Blog. 2009. *Nomor-nomor Tarian Dan Sinopsis*.
<https://antiyank.wordpress.com/2009/03/09/nomor-tari-indonesia/>.
Diakses pada 30 september 2015.21:12
- Dinas Komunikasi, Informatika dan Kehumasan Pemprov DKI Jakarta. 2010. *Betawi, Suku*.[http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3842/Beta
wi-Suku](http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3842/Betawi-Suku) (Akses pada 14 september 2015.19.43)

- Dinas Komunikasi, Informatika dan Kehumasan Pemprov DKI Jakarta. 2010. *Golok*.<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3842/Betawi-Suku> (Akses pada 14 september 2015.19:43)
- Dinas Komunikasi, Informatika dan Kehumasan Pemprov DKI Jakarta. 2010. *Ngedelengin*.<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2047/Ngedelengin>. Di akses pada 14 september 2015.21:02
- Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia. 2014. *Golok Betawi*. <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/853/golok-betawi>. Diakses pada 13 september 2015.20:23
- Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia. 2014. *Seni Tari Tradisional Betawi*. <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1046/tari-renggong-manis>. Diakses pada 13 september 2015.20:21
- Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia. 2014. *Tari Lenggang Nyai*. <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/999/tari-lenggang-nyai>. Diakses pada 13 september 2015.20:17
- Direktorat Jendral Kebudayaan Indonesia. 2014. *Upacara Adat 'Pindah Rumah' Suku Betawi*. <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1282/upacara-adat-pindah-rumah-suku-betawi>. Diakses pada 13 september 2015.20:25
- Herudin. 2011. *Penganten Sunat*. <http://www.tribunnews.com/images/regional/view/2752/pawai-budaya-betawi-sambut-hut-dki-jakarta#.Vg4ZX-ztmkp>. Diakses pada 30 september 2015.09:13
- Jakarta Sehat. 2015. *Asal Usul Suku Betawi*. <http://www.jakartasehat.pedia.id/asal-usul-betawi.html> (Akses pada 14 september 2015.20:12)
- Jakarta.com. 2012. *3 Jenis Golok Khas Betawi, Yang Biasa Dipakai Jawara*. <http://jakartakita.com/2015/04/13/ini-dia-3-jenis-golok-khas-betawi-yang-biasa-dipakai-jawara/>. Diakses pada 30 september 2015.09:21

- Manten House – Guide Your Wedding. 2013. Tradisi-Tradisi Unik Dalam Pernikahan Tradisional Betawi. <http://mantenhouse.com/article/730-tradisi-tradisi-unik-dalam-pernikahan-tradisional-betawi.html#Vg4hOztkp>. Diakses pada 30 september 2015.10:04
- Putri, Ayunda. 2015. *Budaya Betawi dan Jakarta Saat Ini*. (<http://caramenulisbuku.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet/cara-menulis-daftar-pustaka-internet.htm>. Diakses pada 14 september 2015.22:03)